



THE EFFECT OF SELF ESTEEM AND LOCUS OF CONTROL ON DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR

Apriy Linda Diana¹, Mochamad Yusuf², Aina M³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, Indonesia

apriy_linda_diana@stei.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk: 6 Juli 2025

Tgl. Diterima: 29 Juli 2025

Tersedia Online: 31 Juli 2025

Keywords:

*Self Esteem, Locus Of Control,
Dysfunctional Audit Behavior*

ABSTRAK/ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Self Esteem (X1) and Locus Of Control (X2) on dysfunctional audit behavior (Y).

Quantitative research using primary data. This study uses a questionnaire with a Likert scale to measure variables to collect data. The saturated sampling methodology was used in the sampling procedure, namely auditors who worked at KAP Bharata, Arifin, Mumajad, and Sayuti (BAMS) with a total sample of 51 respondents in this study. The data analysis method uses moderation regression analysis with the Jamovi 2.4.8 analysis tool.

The results of this research state that (1) Self Esteem has no effect on dysfunctional audit behavior (2) external Locus Of Control has a negative and significant effect on dysfunctional audit behavior.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Prosedur audit yang dilakukan dengan cermat dan teliti dapat membantu Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menghasilkan jasa audit yang berkualitas. Penurunan kualitas audit dapat terjadi apabila seorang auditor melakukan tindakan disfungsional dalam melaksanakan prosedur audit. Auditor merupakan pekerjaan yang bertindak mengevaluasi sesuai atau tidaknya laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi yang telah ditetapkan. Orang yang berpengaruh pada informasi keuangan yang diberikan perusahaan ialah auditor. ketika mengaudit auditor memiliki keahlian profesional. Agar mendapatkan laporan audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk memakai kompetensi serta independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit supaya membuat opini yang sinkron karena reputasi auditor ikut dipertaruhkan saat opini ternyata tak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Terdapat Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP) untuk menjaga kualitas audit. Akuntan Profesional mematuhi prinsip dasar etika berikut ini (IAPI, 2021): integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Walaupun ada kode etik yang mengatur perilaku seorang auditor, tetapi kenyataannya di lapangan masih ada perilaku defleksi (disfungsional) yang dilakukan oleh auditor pada saat melaksanakan audit, sehingga bisa mengurangi kualitas audit.

Dalam membentuk keyakinan klien terhadap auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan harus baik. Audit disebut berkualitas bila auditor memperhatikan Standar Umum audit yang tercantum pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang mencakup mutu profesional (*Profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang

dipergunakan dalam aplikasi audit serta penyusunan laporan keuangan (Siagian dan Mukhlisin et al., 2022). Dalam aplikasi audit, seorang audit wajib mempunyai kemampuan teknis dari auditor yang terpresentasi dalam pengalaman maupun profesi dan kualitas auditor dalam menjaga perilaku mentalnya (independensi) agar mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas.

Dalam kasus audit pada tahun 2020, IAPI melaporkan empat perusahaan ke Polda Sumbar karena diduga menggunakan LAI dan KAP palsu. Empat perusahaan tersebut adalah PT KRA, PT KBPM, PT RN, dan PT MJA. Mereka telah melakukan tindak pidana pemalsuan akuntan publik karena Peraturan Akuntan Publik UU No.5 Tahun 2011 mendefinisikan akuntan publik sebagai profesi yang secara independen dan profesional memberikan jasa akuntansi seperti pengauditan, penasehatan keuangan, dan jasa lain yang berkaitan dengan akuntansi. Saat mereka memenangkan proyek di Sumatera Barat, mereka memalsukan laporan keuangan.

Dari kasus – kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa gejala perilaku disfungsional audit (PDA) meningkat setiap tahun. Ini berdampak negatif pada KAP, profesi audit, auditor pribadi, dan komunitas bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi lebih lanjut variabel yang mempengaruhi PDA (Kartana, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan auditor secara individu dalam sikap terhadap perilaku disfungsional audit. Mendapatkan pemahaman tentang faktor penyebab tersebut sejalan dengan proses yang diuraikan dalam Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99 yang mengharuskan auditor untuk melihat manajemen sikap terhadap salah saji dan penipuan pelaporan sebagai indikator penipuan laporan keuangan yang sebenarnya (AICPA 2002).

Salah satu komponen internal dalam diri auditor adalah harga diri yang tinggi, atau konsep *Self Esteem*, yang didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menganggap dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan kehidupan dan memiliki hak untuk berbahagia. Orang-orang dengan harga diri yang tinggi cenderung mematuhi peraturan karena mereka merasa lebih berharga meskipun situasinya tidak ideal.

Faktor berikutnya merupakan *Locus Of Control*, yaitu ciri personalitas yang mendeskripsikan tingkat keyakinan seseorang perihal sejauh mana mereka bisa mengendalikan faktor-faktor yang mensugesti keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya. seseorang yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya berada pada kontrolnya disebut mempunyai *Locus Of Control* internal, di pihak lain individu yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal (pada luar kontrolnya) dianggap memiliki *Locus Of Control* eksternal (Triono, 2020)

Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang ada di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Self Esteem* berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit?
2. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Self Esteem* terhadap Perilaku Disfungsional Audit
2. Untuk menguji pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Disfungsional Audit

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958), sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang (Yulianti et al., 2022). Teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan oleh faktor internal atau eksternal dan pengaruhnya akan terlihat dalam perilaku individu tersebut. Faktor eksternal adalah pengaruh yang berada di luar kendali individu, seperti sikap, karakter, sifat, kemampuan, dan keahlian. Sebaliknya, faktor internal adalah faktor yang berada di bawah kendali individu. Misalnya, kondisi atau tekanan tertentu yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.

Self Esteem

Self Esteem, menurut Rosenberg dalam Mruk (2006), adalah sikap seseorang yang didasarkan pada bagaimana ia menghargai dan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan, yang berupa sikap positif atau negatif pada dirinya sendiri. Selain itu, *Self Esteem* didefinisikan oleh Mruk (2006) sebagai kumpulan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang didasarkan pada persepsi perasaan, termasuk perasaan keberhargaan dan kepuasan diri.

Locus Of Control

Locus Of Control sebagai salah satu hal yang dipertimbangkan atas hasil kinerja seorang auditor dalam melakukan audit, dan perilaku disfungsional seorang auditor itu sendiri. *Locus Of Control* dan perilaku disfungsional berlandaskan pada teori keperilakuan dan teori atribusi. Teori Keperilakuan merupakan sebuah ilmu yang mengulas atas perilaku manusia. Perilaku tersebut bersinggungan erat dengan kepribadian, dimana setiap individu memiliki kepribadian masing-

masing disesuaikan dengan lingkungannya sehingga membentuk sebuah karakter dari individu tersebut.

Menurut Donnelly et al., (2011) Didalam penelitian mengenai perilaku, *Locus Of Control* telah digunakan secara luas untuk menjelaskan perilaku manusia dalam lingkungan organisasi. Didalam penelitian Hendryadi, (2017) Spector (1988) mendefinisikan *Locus Of Control* adalah cerminan dari kecenderungan individu dalam mengendalikan setiap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (internal) atau kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya berasal dari hal lain diluar kendalinya seperti kuasa orang lain. Individu dengan *Locus Of Control* internal percaya bahwa kesuksesan serta kegagalan yang dialami disebabkan sang tindakan dan kemampuannya sendiri. Orang yang memiliki *Locus Of Control* internal mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya, kegagalan, keberhasilan karena pengaruh dirinya sendiri terhadap pekerjaan mereka (Megayani et al., 2020). Sedangkan *Locus Of Control* eksternal menunjukkan bahwa auditor meyakini hidupnya dipengaruhi oleh lingkungan dan diluar kendalinya yang menyebabkan individu merasa tidak mampu menguasai keadaan. Kelley & Margheim (1990) menemukan bahwa *Locus Of Control* eksternal cenderung terkait perilaku reduksi kualitas audit daripada *Locus Of Control* internal.

Perilaku Disfungsional Audit

Perilaku disfungsional audit merupakan bentuk tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya yang berdampak pada penurunan kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Otley, Pierce, & Pierce, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Strategi yang dipergunakan dalam penelitian merupakan strategi asosiatif.

penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan buat mengetahui dampak variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y). Jenis hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yaitu korelasi karena dampak dimana terdapat variabel bebas menjadi variabel yang mensugesti variabel terikat. Strategi asosiatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai Pengaruh *Self Esteem* dan *Locus Of Control* terhadap perilaku disfungsional audit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sebab di penelitian ini mendeskripsikan suatu variabel, tanda-tanda atau keadaan yg diteliti secara apa adanya dan memakai data yg bersifat angka yg diperoleh dari kuesioner untuk mengetahui jawaban responden terkait pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yg telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti (BAMS) Jakarta. KAP BAMS berlokasi di Jl Raya Rawa Bambu No.17 D Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Peneliti membagikan kuesioner kepada auditor yang aktif bekerja di KAP BAMS sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memenuhi tujuan dan proses penelitian dapat terlaksana dengan baik.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan asal kumpulan elemen yang memiliki sejumlah ciri umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti atau, populasi merupakan keseluruhan kelompok dari orang-orang, insiden atau barang-barang yang diminati oleh peneliti buat diteliti. Dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah Auditor yang bekerja

di KAP Bharata, Arifin, Mumajad, Sayuti (BAMS).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sudaryana, 2022:34). Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel jika seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel. Sampling jenuh biasanya digunakan apabila jumlah populasi dalam suatu penelitian relatif sedikit.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Amruddin dan Priyanda, 2022:9). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil atau jawaban responden atas kuesioner sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel ilmiah, jurnal, buku, skripsi, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:152).

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji

hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2018:147).

Cara Mengolah Data

Data diolah dengan menggunakan program Jamovi. Jamovi adalah aplikasi untuk melakukan analisis statistik. Menggunakan versi *Software* Jamovi 2.4.8.

2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata – rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2018:147).

2.1.2 Uji Kualitas Data

2.1.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2021:66) tujuan uji validitas adalah untuk memastikan bahwa pernyataan yang tercantum dalam angket benar. Mampu atau tidaknya pernyataan dalam kuesioner memberikan informasi tentang karakteristik yang ingin dievaluasi menentukan validitas kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan konstruk *factor loadings*, dimana taraf signifikan $>0,50$ maka variabel tersebut dapat dinyatakan valid.

2.1.2.2 Uji Reliabilitas

Ghazali (2021:61) memberikan penjelasan bahwa tujuan uji reliabilitas adalah untuk menilai kuesioner yang berfungsi sebagai pengukur variabel yang diuji. Sebuah kuesioner tidak dapat dianggap dependen jika jawaban responden tidak berubah atau konsisten sepanjang waktu. Alat uji statistik *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk mengukur ketergantungan. Dalam perangkat lunak komputer Jamovi 2.4.8,

uji reliabilitas kuesioner dilakukan untuk memastikan tingkat ketergantungan yang terkait dengan kuesioner.

Berdasarkan skala *Cronbach Alpha* yang berkisar antara 0 sampai 1, uji reliabilitas yang dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha dievaluasi*. Metrik stabilitas alfa dapat diinterpretasikan dengan cara berikut untuk menentukan apakah dampaknya bergantung atau tidak:

1. Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
2. Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
3. Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 – 0,60 = cukup
4. Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 – 0,80 = reliabel
5. Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Peringkat *Cronbach Alpha* instrumen dapat digunakan untuk menentukan tingkat ketergantungan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Jika instrumen tersebut lebih dapat diandalkan, maka instrumen tersebut lebih cocok untuk digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya.

2.1.3 Uji Asumsi Klasik

2.1.3.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2021:196) Uji normalitas secara khusus bertujuan untuk menentukan apakah residual, variabel pengganggu, atau residu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal dianggap baik untuk regresi. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu data normal atau tidak adalah dengan melihat informasi (titik) yang tersebar sepanjang sumbu diagonal plot grafik Q-Q normal.

1. Jika data menyebar sepanjang arah garis diagonal atau mengelilinginya, maka data tersebut terdistribusi secara teratur.
2. Jika informasi menyimpang secara signifikan dari garis diagonal atau tidak mengikuti arahnya, maka informasi tersebut dianggap terdistribusi tidak normal.

Karena data yang buruk mungkin tampak normal, grafik dapat digunakan secara melingkar untuk menilai keadaan normal. Akibatnya, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 atau 5% maka data dikatakan terdistribusi secara teratur.
2. Apabila nilai signifikannya kurang dari 0,05 atau 5% maka data dikatakan berdistribusi tidak normal.

2.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

1. Jika nilai *Tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:139).

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang

teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas.

2.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat yang digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel terikat yang ditentukan dengan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu dependen (*kriterior*) tunggal dan beberapa variabel – variabel independen (*predictor*). Uji regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dan perubahan X terhadap Y apabila positif atau negatif, dan memperkirakan atau memprediksi nilai Y bila variabel X yang berkorelasi dengan Y mengalami kenaikan atau penurunan.

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari asumsi klasik statistik. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini *Self Esteem* dan *Locus Of Control*, sedangkan variabel dependennya Disfungsional audit.

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots (3.1)$$

Keterangan :

- γ = Variabel dependen (Perilaku Disfungsional Audit)
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 X_1 = Variabel independen 1 (*Self Esteem*)
 X_2 = Variabel independen 2 (*Locus*

Of Control)

e = eror

2.1.5 Uji Hipotesis

2.1.5.1 Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi.

1. Jika nilai *probabilitas signifikansi* < 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.
2. Jika nilai *probabilitas signifikansi* > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

2.1.5.2 Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Perbandingan nilai F hitung dengan F tabel adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung > F tabel, maka artinya hipotesis diterima. Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung < F tabel, maka artinya hipotesis ditolak. Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini

adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98)

1. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ artinya adalah variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan kata lain hipotesis ditolak.
2. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ artinya adalah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan kata lain hipotesis diterima.

2.1.6 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti

(BAMS) yang berwilayah di Jakarta Selatan. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya dan berdasarkan skala likert dengan jawaban dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan. Sesuai ketentuan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara langsung melalui narahubung pada email resmi KAP BAMS untuk diteruskan ke responden.

3.1.1 Karakteristik Profil Responden

Berikut ini merupakan uraian dari deskripsi mengenai identitas responden penelitian meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja di KAP, dan jabatan dalam KAP.

1. Deskripsi Responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin akuntan publik disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jml	Persentase
	Laki – laki	9	17,6%
	Perempuan	42	82,4%
	Total	51	100%

Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 9 orang atau sebesar 17,6% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang atau sebesar 82,4%.

2. Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan

Hasil uji deskripsi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir akuntan publik disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Data Responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jml	Persentase
1.	S3	1	2%
2.	S2	1	2%
3.	S1	49	96%
Total		51	100%

Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir Strata Tiga (S3) dengan jumlah 1 orang atau sebesar 2%, responden yang berpendidikan terakhir Strata Dua (S2) dengan jumlah 1 orang atau sebesar 2%, sisanya 49 orang atau sebesar 96% responden yang berpendidikan Strata Satu (S1).

3. Deskripsi Responden berdasarkan Jabatan

Hasil uji deskripsi responden berdasarkan Jabatan di KAP disajikan pada tabel 4.3 berikut.

	<i>Self Esteem</i>	LOC	PDA
N	51	51	51
Mean	33.5	29.3	13.8
Median	35	31	11
Standard deviation	3.95	2.76	6.52
Range	17	9	25
Minimum	23	23	10
Maximum	40	32	35

Tabel 4.3 Data Responden berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah	Persentase
1.	Junior	30	58,8%
2.	Senior	10	19,6%

3.	Supervisor	5	9,8%
4.	Manager	3	5,9%
5.	Partner	3	5,9%
Total		51	100%

Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

3.2 Analisis Uji Instrumen

3.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tujuan uji statistik deskriptif ini adalah untuk mengevaluasi kualitas data penelitian melalui angka atau nilai yang ditemukan pada mean dan standar deviasi. Untuk menafsirkan nilai yang diperoleh, peneliti membuat interval kategori dengan menggunakan rumus berikut :

Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$

Sumber : Azwar (2012)

Keterangan :

M = Mean

SD = Standard deviasi

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Self Esteem*, *Locus Of Control*, dan Perilaku Disfungsional Audit akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

1. *Self Esteem*

Tabel 4.5 menunjukkan nilai minimum sebesar 23, maximum 40, nilai mean sebesar 33.5 dan std deviasi 3.95 dari variabel *Self Esteem*, setelah

diketahui nilai – nilai tersebut untuk melakukan penafsiran nilai yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$(M-1SD) = 33.5 - 1(3.95) = 30$$

$$(M+1SD) = 33.5 + 1(3.95) = 37$$

Kemudian untuk mengetahui *Self Esteem* akuntan publik pada KAP BAMS maka dibuat kategori sebagai berikut :

1. Rendah = 30 kebawah
2. Sedang = 31 – 36
3. Tinggi = 37 keatas

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mean dari *Self Esteem* sebesar 33.5 atau berada pada interval 31 – 36 yang berarti bahwa *Self Esteem* pada KAP BAMS tergolong “Sedang”.

2. Locus Of Control

Tabel 4.5 menunjukkan nilai minimum sebesar 23, maximum 32, nilai mean sebesar 29.3 dan std deviasi 2.76 dari variabel *Locus Of Control*, setelah diketahui nilai – nilai tersebut untuk melakukan penafsiran nilai yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan rumus sebagai berikut :

$$(M-1SD) = 29.3 - 1(2.76) = 27$$

$$(M+1SD) = 29.3 + 1(2.76) = 32$$

Kemudian untuk mengetahui *Locus Of Control* akuntan publik pada KAP BAMS maka dibuat kategori sebagai berikut :

1. Rendah = 27 kebawah
2. Sedang = 28 – 31
3. Tinggi = 32 keatas

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mean dari *Locus Of Control* Eksternal sebesar 29.3 atau berada pada interval 28 – 31 yang berarti bahwa akuntan publik memiliki *Locus Of Control*

Eksternal yang mendorong dan memotivasi dalam menyelesaikan tugasnya tergolong “Sedang”.

3. Perilaku Disfungsional Audit

Tabel 4.5 menunjukkan nilai minimum sebesar 10, maximum 35, nilai mean sebesar 13.8 dan std deviasi 6.52 dari variabel Perilaku Disfungsional Audit, setelah diketahui nilai – nilai tersebut untuk melakukan penafsiran nilai yang telah di dapat peneliti membuat interval kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$(M-1SD) = 13.8 - 1(6.52) = 7$$

$$(M+1SD) = 13.8 + 1(6.52) = 20$$

Kemudian untuk mengetahui Perilaku Disfungsional Audit yang dilakukan akuntan publik pada KAP BAMS maka dibuat kategori sebagai berikut :

1. Rendah = 7 kebawah
2. Sedang = 8 – 19
3. Tinggi = 20 keatas

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mean dari Perilaku Disfungsional Audit sebesar 13.8 atau berada pada interval 8 – 19 yang berarti bahwa Perilaku Disfungsional Audit yang dilakukan pada akuntan publik di KAP BAMS tergolong “Sedang”.

3.3 Analisis Uji Kualitas Data

3.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas penelitian ditangani dengan program Jamovi 2.4.8. Apakah hasil penelitian memiliki nilai AVE (*Average Varianced Extracted*) dan nilai *Stand. Estimate Factor Loadings* lebih dari 0,50 adalah cara untuk mengetahui validitas atau keakuratan instrumen penelitian. Sedangkan untuk menunjukkan suatu indikator konsistensi ialah dengan melakukan uji reliabilitas, jika nilai koefisien *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,61 maka variabel tersebut dianggap dependen. Berikut adalah hasil uji validitas

dan reliabilitas dari variabel *Self Esteem* (X_1) dan *Locus Of Control* (X_2).

3.4 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti (BAMS) yang berwilayah di Jakarta Selatan. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya dan berdasarkan skala likert dengan jawaban dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan. Sesuai ketentuan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara langsung melalui narahubung pada email resmi KAP BAMS untuk diteruskan ke responden.

Tabel 4.6 Validitas dan Reliabilitas

Reliability indices

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Factor 1	SE1	0.35730	0.0566	6.312	<.001	0.7672
	SE3	0.00987	0.0763	0.129	0.897	0.0190
	SE4	0.28092	0.0685	4.101	<.001	0.5427
	SE5	0.48513	0.0874	5.548	<.001	0.6805
	SE6	0.34201	0.0634	5.391	<.001	0.6729
	SE7	0.35286	0.0438	8.065	<.001	0.8888
	SE8	0.69701	0.0841	8.293	<.001	0.9012
	SE9 (R)	0.36579	0.1346	2.718	0.007	0.3746
	SE10	0.72236	0.0770	9.378	<.001	0.9688

Variable	α	Ordinal α	ω_1	ω_2	ω_3	AVE
SE	0.822	0.911	0.852	0.852	0.790	0.675
LOC	0.894	0.958	0.908	0.908	0.894	0.901
PDA	0.980	0.992	0.995	0.995	1.067	0.991

Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas dapat dilihat bahwa nilai AVE (*Average Varianced Extracted*) untuk variabel *Self Esteem*, *Locus Of Control* dan perilaku disfungsi audit dengan nilai >0,50 maka variabel dinyatakan valid. Maka dapat dikatakan pernyataan – pernyataan dalam variabel *Self Esteem*, *Locus Of Control* dan perilaku disfungsi audit layak untuk instrumen penelitian.

Variabel *Self Esteem* terdapat 10 pernyataan yang diberikan kepada responden dan berdasarkan dari pengolahan data telah diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,822. Artinya seluruh pernyataan pada variabel *Self Esteem* dinyatakan reliabel.

Variabel *Locus Of Control* terdapat 8 pernyataan yang diberikan kepada responden dan berdasarkan dari pengolahan data telah diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,894. Artinya seluruh pernyataan pada variabel *Locus Of Control* dinyatakan reliabel.

Variabel perilaku disfungsi audit terdapat 10 pernyataan yang diberikan kepada responden dan berdasarkan dari pengolahan data telah diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,980. Artinya seluruh pernyataan pada variabel perilaku disfungsi audit dinyatakan reliabel.

Tabel 4.7 Factor Loadings Self Esteem

Factor Loadings

Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

Selain dengan melihat bahwa nilai AVE >0,50, nilai *stand. Estimate* pada *Factor Loadings* juga harus diperhatikan apakah memiliki nilai >0,50 agar suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid dan akurat.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas dapat dilihat bahwa nilai *stand. Estimate* pada *Factor Loadings* untuk variabel *Self Esteem* dengan nilai $>0,50$ maka variabel dinyatakan valid. Maka dapat dikatakan pernyataan – pernyataan dalam variabel *Self Esteem* layak untuk instrumen penelitian.

Tabel 4.8 Factor Loadings LOC

Factor Loadings

Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas dapat dilihat bahwa nilai *stand. Estimate* pada *Factor Loadings* untuk variabel *Locus Of Control* dengan nilai $>0,50$ maka variabel dinyatakan valid. Maka dapat dikatakan pernyataan – pernyataan dalam variabel *Locus Of Control* layak untuk instrumen penelitian.

Tabel 4.9 Factor Loadings PDA

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Factor 1	PDA1	0.771	0.0839	9.19	< .001	0.952
	PDA2	0.709	0.0766	9.26	< .001	0.956
	PDA3	0.624	0.0724	8.62	< .001	0.920
	PDA4	0.724	0.0864	8.38	< .001	0.903
	PDA5	0.411	0.0792	5.19	< .001	0.647
	PDA6	0.629	0.0786	8.00	< .001	0.878
	PDA7	0.614	0.0697	8.80	< .001	0.929
	PDA8	0.668	0.0713	9.37	< .001	0.964
	PDA9	0.614	0.0637	9.63	< .001	0.976
	PDA10	0.621	0.0616	10.07	< .001	0.999

Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas dapat dilihat bahwa nilai *stand. Estimate* pada *Factor Loadings* untuk variabel perilaku disfungsional audit dengan nilai $>0,50$ maka variabel dinyatakan valid. Maka dapat dikatakan pernyataan – pernyataan dalam variabel perilaku disfungsional audit layak untuk instrumen penelitian.

3.5 Analisis Uji Asumsi Klasik

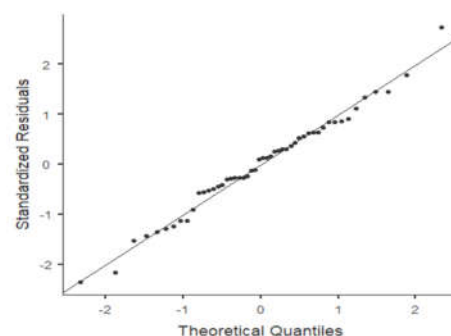
3.5.1 Hasil Uji Normalitas Data

Sebaran data (titik) lolos uji normalitas dengan menggunakan sumbu diagonal grafik Plot QQ normal sebagai panduan. Data terdistribusi secara teratur jika mengikuti arah garis diagonal atau menyebar di sekitarnya. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau menyimpang dari arahnya, data tidak

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p	Stand. Estimate
Factor 1	LOC1	0.422	0.0497	8.50	< .001	1.062
	LOC2	0.311	0.0467	6.67	< .001	0.817
	LOC3	0.406	0.0460	8.82	< .001	0.986
	LOC4	0.212	0.0628	3.38	< .001	0.454
	LOC5	0.361	0.0697	5.18	< .001	0.672
	LOC6	0.283	0.0660	4.29	< .001	0.553
	LOC7	0.369	0.0535	6.90	< .001	0.813
	LOC8	0.309	0.0522	5.92	< .001	0.729

terdistribusi secara teratur. Hasil uji normalitas grafik QQ Plot normal berikut:

Gambar 4.1 Q-Q Plot



Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

Gambar 4.1 menunjukkan dengan jelas bahwa titik-titik tersebut terletak di sekitar garis diagonal. Selain itu, terlihat bahwa sebenarnya terus bergerak searah dengan garis diagonal. Kesimpulan yang bisa diambil dari sini adalah pernyataan data berdistribusi teratur, mampu

	VIF	Tolerance
SE TOTAL	1.72	0.583
LOC TOTAL	1.72	0.583

memenuhi asumsi normalitas, dan layak digunakan.

Selain itu, Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu uji Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, dan Anderson-Darling. Hal ini selain pemanfaatan grafik Q-Q Plots. Ditentukan bahwa data dianggap normal untuk keperluan pengujian ini jika nilai P lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika p -value lebih kecil dari 0,05 berarti data tersebut tidak memenuhi syarat uji normalitas dan tidak ada keberadaannya. Berikut ini daftar hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, dan Anderson-Darling yang digunakan untuk menilai normal atau tidaknya data:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

Normality Test (Shapiro-Wilk)

Statistic	p
0.988	0.876

Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

Berdasarkan informasi pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berdistribusi normal dan mampu lolos uji normalitas. Pengujian seperti Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, dan Anderson-Darling semuanya menghasilkan temuan yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data dianggap berada dalam kisaran normal.

3.5.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics

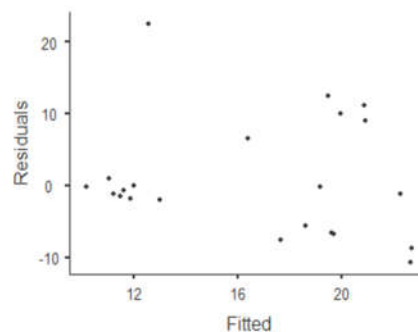
Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,01$, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3 Hasil Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Residuals



Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

Dari grafik diatas menunjukan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi.

3.5.4 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing – masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Durbin Watson test

Durbin–Watson Test for Autocorrelation

Auto correlation	DW Statistic	p
0.194	1.50	0.060

Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

Hasil uji autokorelasi menunjukan *Durbin Watson* (DW) menunjukan nilai

Model				Overall Model Test			
	R	R ²	Adjusted R ²	F	df1	df2	p
1	0.583	0.340	0.313	12.4	2	48	<.001

1,50 < 2, tetapi pvalue > 0,05. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Nilai DW < 2 menunjukan adanya indikasi positif terhadap autokorelasi, namun karena pvalue > 0,05, hipotesis nol (tidak ada korelasi) tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbeba dari autokorelasi.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Model Coefficients
Model Coefficients - PDA TOTAL

Indicator	Estimate	SE	t	p	Stand. Estimate
Intercept	54.342	8.314	6.54	<.001	
SE TOTAL	-0.459	0.253	-1.81	0.076	-0.278
LOC TOTAL	-0.860	0.363	-2.37	0.022	-0.364

Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

Tabel menunjukkan nilai koefisien regresi dari setiap variabel dalam penelitian ini, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 54,342 - 0,459 X_1 - 0,860 X_2 + e$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukan nilai *intercept* sebesar 54,342. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel *Self Esteem* dan *Locus Of Control* dianggap sebagai *intercept* atau bernilai 0 (nol), maka perilaku Perilaku Disfungsional yang dilakukan Auditor akan meningkat sebesar 54,342 satuan.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.14 Model Fit Measures

Model Fit Measures

Sumber : output jamovi v2.4.8 diolah penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F 12,4 dengan signifikansi < 0,01 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

3.7.2 Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai p value (sig) lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 menunjukan bahwa pada variabel *Self Esteem* dengan nilai signifikan > 0,05

artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Disfungsional Audit, dengan kata lain hipotesis ditolak.

Sedangkan pada variabel *Locus Of Control* menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Disfungsional Audit, dengan kata lain hipotesis diterima.

3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi linear berganda adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (*Self Esteem* dan *Locus Of Control*) terhadap variabel dependen (Perilaku Disfungsional Audit).

Berdasarkan tabel 4.14 Uji koefisien korelasi (R) antara variabel *Self Esteem* dan *Locus Of Control* (X) dengan variabel Perilaku disfungsional audit (Y) didapat sebesar 0,583. Sedangkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 31,3%, dan sisanya 68,7% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini..

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi Perilaku disfungsional audit. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

Selain itu nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

3.8 Pembahasan

3.8.1 *Self Esteem* Memiliki Pengaruh Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan dan pengaruh negatif secara parsial antara *Self Esteem* terhadap perilaku disfungsional audit pada auditor yang

berada di KAP BAMS, pada tabel 4.13 model coefficients dilihat dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,076.

Tingkat kepercayaan diri atau *Self Esteem* seseorang bervariasi, tetapi tingkat ini tidak selalu memprediksi perilaku secara langsung. Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah dapat berperilaku secara etis dan profesional dalam audit, sementara seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat berperilaku secara tidak etis.

Hal ini membuktikan bahwa *Self Esteem* bukanlah faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dan uji t ditemukan hasil tidak signifikan, maka apabila auditor melakukan perilaku disfungsional audit bukanlah disebabkan oleh auditor yang memiliki *Self Esteem* tetapi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh Agustina et al., (2022) yang meneliti faktor – faktor personal badan atau lembaga pengawas yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini Menggunakan pendekatan campuran yaitu kualitatif dengan metode pengambilan data *ethnography* dan kuantitatif dengan metode penyebaran angket atau kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self Esteem* dan *self efficacy* terhadap kualitas audit. Kualitas audit dihubungkan dengan kinerja auditor itu sendiri. Kinerja auditor berkaitan tentang hal-hal yang dilakukan auditor demi mencapai hasil dalam pekerjaannya. Tiap profesi tidak hentinya dihadapi pada berbagai macam tuntutan atau tekanan yang dapat menyebabkan stress pada individu yang bisa saja turut berdampak pada pencapaian kinerjanya. Bukan saja harus yakin pada kemampuan diri, penting bagi tiap individu menanamkan persepsi bahwa diri kita berharga, memiliki hak untuk sukses, dan dapat memberi kontribusi yang positif. *Self Esteem* yang merupakan suatu konsep mengenai kemampuan individu untuk mengevaluasi dirinya secara menyeluruh dan terus menerus sejauh mana ia dapat mengambil porsi untuk memberi input yang positif baik bagi diri maupun lingkungan sekitarnya

dengan menanamkan mindset bahwa kita berharga, memiliki hak untuk lebih baik, dengan mengimplementasikan setiap nilai-nilai yang diyakini kedalam bentuk tindakan nyata tidak peduli apa yang akan, sudah, dan sedang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa *Self Esteem* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.8.2 Locus Of Control Eksternal Memiliki Pengaruh Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan tidak positif dan pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Locus Of Control* terhadap perilaku disfungsional audit pada auditor di KAP BAMS, pada tabel 4.13 *model coefficients* dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,022 dan nilai t sebesar -2,37. Ini berarti bahwa terdapat hubungan tidak searah antara *Locus Of Control* eksternal dengan Perilaku disfungsional audit, yang berarti semakin tinggi *Locus Of Control* eksternal auditor semakin rendah kemungkinan perilaku disfungsional yang dilakukan auditor.

Locus Of Control berdampak pada perilaku disfungsional audit karena *Locus Of Control* berperan untuk memotivasi atas individu dalam hasil kinerjanya, auditor dengan *Locus Of Control* eksternal meyakini hidupnya dipengaruhi oleh lingkungan dan diluar kendalinya yang menyebabkan individu merasa tidak mampu menguasai keadaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti *Locus Of Control* memiliki pengaruh negatif tetapi berbanding terbalik, menurut Crider seseorang dengan *Locus Of Control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit karena cenderung kurang memiliki inisiatif, mempunyai persepsi bahwa hanya ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan, kurang suka berusaha, karena percaya bahwa kesuksesan dikontrol oleh faktor luar, kurang mencari informasi untuk memecahkan suatu masalah.

Meskipun orang memiliki *Locus Of Control* eksternal, mereka masih dapat

sangat menyadari dampak tindakan mereka, terutama dalam konteks profesional seperti audit. Pengetahuan ini dapat membuat mereka lebih bertanggung jawab saat mengerjakan tugas karena mereka tahu bahwa tindakan mereka dapat mempengaruhi hasil audit dan reputasi mereka sebagai profesional.

Profesionalitas dan tanggung jawab sangat penting dalam menjalankan tugas audit. Meskipun seseorang mungkin memiliki *Locus Of Control* eksternal, mereka masih dapat berusaha mematuhi peraturan dan standar etika yang berlaku di tempat kerja mereka. Perilaku tidak efektif, seperti kecurangan atau kelalaian, dapat dikurangi dengan kesadaran akan dampak tindakan dan komitmen terhadap profesionalisme. Dalam audit, individu dengan *Locus Of Control* eksternal dapat tetap berperilaku secara profesional dan bertanggung jawab, meskipun umumnya dikaitkan dengan gagasan bahwa banyak hal di luar kendali pribadi. Ini menunjukkan bahwa *Locus Of Control* bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi profesional; kesadaran situasional dan komitmen terhadap standar etika juga penting.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dan uji t ditemukan hasil signifikan dan negatif, maka apabila auditor memiliki *Locus Of Control* eksternal yang tinggi maka kemungkinan melakukan perilaku disfungsional auditnya rendah.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Rahmawati dan Halmawati (2020) yang Meneliti faktor – faktor personal seorang auditor yang dapat mereduksi perilaku disfungsional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat kausatif dengan metode penyebaran kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Locus Of Control* dan tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional auditor. Alasan pemilihan variabel *Locus Of Control* dan tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini yaitu dilihat dari berbagai kasus yang terjadi pada saat ini, kasus tersebut disebabkan oleh perilaku

yang dilakukan oleh akuntan publik itu sendiri dan adanya tekanan waktu yang dirasakan auditor, seperti tidak melakukan audit dengan sungguh-sungguh, tidak mengumpulkan bukti audit secara cermat dan mengeluarkan bukti audit yang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang di audit. Dengan semakin ketatnya regulasi yang berkaitan dengan auditor, apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, seperti karakteristik personal auditor dan faktor eksternal masih menjadi faktor utama yang menyebabkan auditor melakukan perilaku disfungsional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Locus Of Control* internal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, tetapi hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Locus Of Control* eksternal tidak memiliki efek positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.

KESIMPULAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh antara *Self Esteem* dan *Locus Of Control* terhadap perilaku disfungsional audit adalah sebagai berikut :

Tidak terdapat pengaruh antara *Self Esteem* terhadap perilaku disfungsional audit pada auditor di KAP Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti. Dengan kata lain tidak ada hubungan langsung antara tinggi rendahnya tingkat kepercayaan diri atau *Self Esteem* seseorang dengan Perilaku Disfungsional Audit.

Terdapat pengaruh antara *Locus Of Control* eksternal terhadap perilaku disfungsional audit pada auditor di KAP Bharata, Arifin, Mumajad, dan Sayuti. Pengaruh antara kedua variabel adalah negatif dan signifikan. Oleh karena itu, meskipun *Locus Of Control* eksternal menunjukkan kecenderungan untuk percaya pada faktor – faktor eksternal dalam kehidupan, individu dengan tingkat

Locus Of Control eksternal dapat sangat menyadari dampak tindakan mereka selama audit, ini dapat menghasilkan perilaku yang lebih bertanggung jawab dan profesional saat menjalankan tugas audit, sehingga mengurangi kemungkinan perilaku disfungsional audit.

Saran

Untuk mencapai tingkat akurasi data setinggi mungkin, diusulkan agar peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan sampel dari item yang lebih beragam. Sebagai tambahan perhatian, untuk memfasilitasi penyempurnaan penelitian ini oleh peneliti selanjutnya yang akan menyelidiki elemen – elemen baru yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini, sehingga hasil yang telah diperoleh dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap temuan penelitian ini.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Meskipun dilakukan sejalan dengan ilmu pengetahuan, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan, seperti:

Ruang lingkup penelitian terbatas pada auditor KAP Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti (BAMS). Diharapkan pada akhirnya peneliti akan mampu memikirkan runag lingkup yang mencakup unit penelitian yang lebih besar secara keseluruhan.

Saat mengumpulkan informasi untuk suatu penelitian, jawaban kuesioner mungkin tidak selalu mencerminkan pendapat responden secara akurat. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain adanya variasi pengetahuan, cara pandang, dan tingkat pemahaman masing – masing responden, serta kebenaran informasi yang diberikan kepada mereka saat mengisi kuesioner.

REFERENCES

- Agustina, N., Sari, D. K., & Andirfa, M. (2022). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Bireun). *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 63. <https://doi.org/10.35308/akbis.v6i2.6230>
- Amruddin dan Priyanda, Roni. , et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Andriani, D., & Cheisviyanny, C. (2022). Pengaruh Tone at the Top dan Locus Of Control terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Eksperimental pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang. *In Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 4). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Branden, N. (1994). *The Six Pillars of Self Esteem*. Bantam Books.
- Dewayanti et al., (2022). Pengaruh Kepemimpinan Autentik, Nilai Etika Perusahaan, Tekanan Anggaran Waktu dan Koppelksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & O'Bryan, D. (2011). Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effects Of Locus Of Control, Organizational Commitment, and Position. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 19(1). <https://doi.org/10.19030/jabr.v19i1.2151>
- Rahmaita (2020). Pengaruh Profesionalisme, Perilaku Disfungsional Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Modrasi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Periode 2016-2019. *Ekonomika, J., & Bisnis, D.* 02(1), 19–21. <https://doi.org/10.47233/Jebs.V2i1.150>
- Fakhri Nugraha, R., Purwati, A. S., & Faturokhman, A. (n.d.). International Sustainable Competitiveness Advantage 2021 The Effect of Time Budget Pressure, Turnover Intention, Self Esteem in Relation to Ambition, and Competency on Audit Disfunctional Behavior.
- Ferina, I. S., Ubaidillah, & Ana yulianita. (2023). Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Profesionalisme Akuntan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 374–391. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26179>
- Ghozali, I(2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. (2014). *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendryadi, H. (2017). Pengembangan Skala Locus Of Control. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 2(3), 417–424. <https://doi.org/10.36226/Jrmb.V2i3.76>
- Herliza, Y., & Setiawan, M.E. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Turnover Intention, Komitmen Organisasi Dan Kecerdasan Emosional Spiritual Quotient (Esq) Terhadap Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(3)F.
- Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, J., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., Riau, U., Libra Siagian, R., Mukhlisin, M., Reskino, R., Sitompul, R., & Akuntansi, M. (2022). The Effect Of Time Budget Pressure, Task Complexity, Locus Of Control, And Professional Ethics On Dysfunctional

- Audit Behavior. 3(3), 355–369.
<https://Current.Ejournal.Unri.Ac.Id>
- Kartana, W. (n.d.). Pengaruh Locus Of Control Dan Kompleksitas Tugas Dengan Sifat Machiavellian Sebagai Pemoderasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Di Kap Kota Denpasar.
<https://Doi.Org/10.24123/Jati.V14i3>
- Klass, W. H., & Hodge, S.E. (1978). *Self Esteem In Open And Traditional Classroom*. Journal Of Educational Psychology, 70(5), 701-705.
- Made Rismaadriani, N., Made Sunarsih, N., & Ayu Budhananda Munidewi, I. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. 3(1).
- Majid, J., & Kunci, K. (2022). Memaknai Self Esteem Dengan Nilai Budaya Passemandaran Dalam Mencegah Perilaku Audit Disfungsional. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, 4(2).
- Medina, E.L., & Challen, A.E. (2019). Locus of Control, Turnover intention, Kinerja Auditor, Etika Auditor, Komitmen Organisasi dan Dysfunctional Audit Behavior. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing* 1(1).
- Megayani, N. K., Nyoman, N., Suryandari, A., Putu, A. A., Bagus, G., & Susandya, A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20671>
- Mruk, C. J. (2006). *Self Esteem Research, Theory, and Practice: Toward a Positive Psychology of Self-Esteem*. Springer Publishing Company.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023, Mei 31). OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi. Diakses pada 9 Juni 2024, (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>)
- Patria, T.M., Silaen, S.M.J., (2020). Hubungan Self Esteem dan Adversity Quotient Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X Di MAN 20 Jakarta Timur. *Jurnal Sosial dan Humaniora*.
- Putu, I. K. S., Rasmini, N. K., Budiarta, I. K., & Widanaputra, A. A. G. P. (2020). The mediating effect of auditor dysfunctional behavior on machiavellian character and time budget pressure of audit quality. *Accounting*, 6(6), 1093–1102.
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.009>
- Rahmania, & Yuniar, I. (2012). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 110-117.
- Rahmawati, P., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 35.
<https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102>
- Rosenberg, M. (1979). *Conceiving the Self*. New York: Basic Books.
- Sari, W. L., & Fakhruddiana, F. (2019). Internal Locus Of Control, social support and academic procrastination

- among students in completing the thesis. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 363–368. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17043>
- Shepard, L.A. (1979). *Self-Acceptance: The Evaluative Component Of The Self-Concept Construct*. American Educational Research Journal. 16(2), 139-160.
- Sudaryana, B. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Triono, H. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasional, Locus Of Control, dan Posisi Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 117–130. <https://doi.org/10.37470/1.22.2.167>
- Wade., Carole., Tavis Carol., & Garry, Maryanne (2016). *Psikologi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yulianti, Chandrarin, G., & Supanto, F. (2022). Effect of ethics and professionalism on audit quality: A moderating role of dysfunctional audit behavior. *Problems and Perspectives in Management*, 20(3), 529–539. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(3\).2022.42](https://doi.org/10.21511/ppm.20(3).2022.42)